

# PERILAKU AUDITOR DALAM MENDETEKSI INDIKASI FRAUD

**Pramudya Eka Anggraini<sup>1</sup>, Jamaludin Iskak<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Akuntan, Universitas Tarumanagara

*Email:* [pramudya.126222006@stu.untar.ac.id](mailto:pramudya.126222006@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

*Email:* [jamaludini@fe.untar.ac.id](mailto:jamaludini@fe.untar.ac.id)

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh skeptisme profesional, etika auditor dan pengalaman kerja auditor dalam mendeteksi tindakan kecurangan (*fraud*) dalam lingkup audit pemerintah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang akan disebarluaskan secara online melalui *form online*. Responden dalam penelitian ini merupakan auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan di Perwakilan Provinsi Lampung. Metode pengujian berdasarkan random sampling atas pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional, etika auditor dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi fraud.

**Kata Kunci:** Skeptisme profesional, etika auditor, pengalaman kerja, kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi fraud

## ABSTRACT

*This study aims to identify the effect of professional scepticism, auditor ethics and auditor work experience in detecting fraud in the scope of government audits. The data source used in this study uses primary data in the form of a questionnaire that will be distributed online. Respondents in this study were auditors at the Indonesian Audit Board in Lampung Province. The test method is based on random sampling and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that professional scepticism, auditor ethics and work experience have a positive effect on the auditor's ability to detect indications of fraud.*

**Keywords:** Professional skills, auditor ethics, work experience, auditor's ability to detect indications of fraud.

## 1. PENDAHULUAN

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam melakukan pemeriksaan menetapkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sebagai patokan bagi pemeriksaa dalam melaksanakan tugasnya. BPK dalam menegakkan nilai-nilai dasar dalam pelaksanaan pemeriksaan menetapkan kode etik yaitu integritas, independensi dan profesionalisme. BPK memiliki kewenangan untuk memberikan pendapat yang diperlukan. Tugas tersebut adalah menilai dan menetapkan kerugian negara atau daerah, mempertimbangkan penyelesaian kerugian tersebut, dan memberikan keterangan ahli dalam proses peradilan mengenai kerugian tersebut. Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menerima hasil pemeriksaan BPK. Hasil pemeriksaan oleh BPK diberikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sesuai dengan kewenangannya. Hasil pemeriksaan tersebut juga disampaikan kepada pemerintah dan pimpinan pihak yang diperiksa untuk dilakukan tindak lanjut. BPK kemudian melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dan pihak yang diperiksa, apabila dalam pelaksanaannya ditemukan indikasi unsur pidana, BPK melaporkan kepada instansi yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK adalah pemeriksaan atas Laporan Keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan pemeriksaan tersebut dapat diketahui adanya indikasi fraud yang dilakukan oleh entitas.

ACFE dalam hasil surveinya menunjukkan bahwa fraud yang paling banyak terjadi serta menyebabkan kerugian terbesar di Indonesia adalah tindak pidana korupsi. *Fraud* merupakan tindakan seseorang atau kelompok untuk menguntungkan diri sendiri maupun kelompoknya melalui perbuatan yang disengaja, oleh sebab itu pemeriksa perlu memiliki kemampuan berupa skeptisme profesionalnya dan dalam pelaksanaan pemeriksaan pemeriksa harus berdasar pada etika auditor dan di dukung dengan pengalaman kerja sehingga Ketika dalam pemeriksaan mampu mendeteksi fraud dan dapat menghasilkan laporan pemeriksaa yang lebih berkualitas. Menurut Standar Audit 200, Skeptisisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Pemeriksa yang memiliki skeptisme profesional akan memiliki sikap kritis terhadap setiap bukti yang diperoleh dan mencari tahu kebenaran atas bukti yang diberikan. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP) tahun 2021 menyatakan lima prinsip dasar etika yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional. Etika profesi yang dimiliki oleh pemeriksa dapat membantu pemeriksa dalam memahami dan mengenali tindakan yang tidak etis dan melanggar hukum yang mungkin terjadi. Pemeriksa yang memiliki dan mempertahankan independensi dan integritasnya dalam melaksanakan tugasnya akan lebih mudah mendeteksi kecurangan dan mampu memberikan laporan pemeriksaan dengan kualitas yang baik. Nasution (2012) dalam Atmaja (2016) menyatakan bahwa pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Pengalaman yang dimiliki oleh pemeriksa akan meningkatkan kemampuan dan sensitivitas dalam mengetahui indikasi kecurangan yang dilakukan. Pemeriksa dengan pengalaman atas pemeriksaan yang tinggi akan lebih teliti dan lebih mudah dalam mendekteksi kemungkinan kecurangan yang terjadi apabila dibandingkan dengan pemeriksa dengan pengalaman yang belum tinggi. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku auditor dalam mendekteksi indikasi fraud dengan menggunakan skeptisme profesional, etika profesi dan pengalaman kerja sebagai variabelnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarluaskan kepada responden di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Lampung (BPK RI Lampung). Berdasarkan hubungan antar variabel, penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen yaitu skeptisme profesional ( $X_1$ ), etika pemeriksa ( $X_2$ ), dan pengalaman kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu kemampuan pemeriksa dalam mendeteksi indikasi kecurangan ( $Y$ ). Populasi pada penelitian ini adalah pemeriksa yang bekerja di BPK RI Lampung. Kuesioner ini dibagikan kepada responden melalui kuesioner *online* tanpa ada perantara sehingga jawaban yang didapatkan atas pertanyaan dan pernyataan yang diberikan adalah jawaban yang bersumber dari responden langsung. Survey kuesioner yang disajikan kepada responden berisi item-item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert lima angka penilaian yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen sehingga metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Peneliti ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan uji kualitas data yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan pada objek penelitian. Pada model analisis regresi linier berganda akan menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menginterpretasikan data yang digunakan dalam penelitian ini sehingga data yang disajikan merupakan data yang relevan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Uji Validitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang valid karena harus dapat menunjukkan sejauh mana kuesioner tersebut menjadi alat ukur yang dapat mengukur objek yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan dengan R tabel yang didapat dari rumus  $df = n - 2$  sehingga untuk  $n$  adalah 50 dan  $df$  adalah 48 dengan signifikansi 5%.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional ( $X_1$ )**

Pertanyaan	<i>Inter-Item Correlation Matrix</i>	R Tabel	Hasil
1	0.592	0.2353	Lolos Uji Validitas
2	0.599	0.2353	Lolos Uji Validitas
3	0.287	0.2353	Lolos Uji Validitas
4	0.528	0.2353	Lolos Uji Validitas
5	0.429	0.2353	Lolos Uji Validitas
6	0.366	0.2353	Lolos Uji Validitas
7	0.289	0.2353	Lolos Uji Validitas
8	0.403	0.2353	Lolos Uji Validitas

Sumber: Data *output* SPSS, 2023

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor ( $X_2$ )**

Pertanyaan	<i>Inter-Item Correlation Matrix</i>	R Tabel	Hasil
1	0.849	0.2353	Lolos Uji Validitas
2	0.666	0.2353	Lolos Uji Validitas
3	0.852	0.2353	Lolos Uji Validitas
4	0.790	0.2353	Lolos Uji Validitas
5	0.678	0.2353	Lolos Uji Validitas

Sumber: Data *output* SPSS, 2023

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Etika Auditor (X3)**

Pertanyaan	<i>Inter-Item Correlation Matrix</i>	R Tabel	Hasil
1	0.536	0.2353	Lolos Uji Validitas
2	0.736	0.2353	Lolos Uji Validitas
3	0.554	0.2353	Lolos Uji Validitas
4	0.450	0.2353	Lolos Uji Validitas
5	0.382	0.2353	Lolos Uji Validitas
6	0.524	0.2353	Lolos Uji Validitas

Sumber: Data *output* SPSS, 2023

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)**

Pertanyaan	<i>Inter-Item Correlation Matrix</i>	R Tabel	Hasil
1	0.624	0.2353	Lolos Uji Validitas
2	0.638	0.2353	Lolos Uji Validitas
3	0.474	0.2353	Lolos Uji Validitas
4	0.721	0.2353	Lolos Uji Validitas
5	0.429	0.2353	Lolos Uji Validitas

Sumber: Data *output* SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari uji validitas diatas menunjukkan bahwa *Inter-Item Correlation Matrix* lebih besar dari pada R table. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari masing-masing variabel memiliki hasil yang valid sehingga atas seluruh pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur masing-masing variabel.

### 3.1.2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa konsisten kuesioner dalam mengukur konstruk yang sama atau stabilitasnya jika digunakan dari waktu ke waktu. Jika koefisien cronbach alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Skeptisme Profesional Auditor	0.749	Lolos Uji Reliabel
Pengalaman Auditor	0.807	Lolos Uji Reliabel
Etika Auditor	0.733	Lolos Uji Reliabel
Kemampuan Auditor	0.720	Lolos Uji Reliabel

Sumber: Data *output* SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa untuk seluruh pertanyaan atas setiap variabel memiliki nilai koefisien cronbach's alpha >0.60, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner reliabel.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas. Dalam uji normalitas, dasar pengambilan keputusan mengatakan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,41494769
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.099
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data *output* SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi  $>0.05$ . Hal ini dibuktikan dengan nilai asymp. Sig  $0.200 >0.05$ . hal tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

#### 3.2.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas untuk menemukan gejala korelasi antara variabel independen. Untuk melakukan uji, nilai toleransi dan Faktor Inflasi Variasi (VIF) diperiksa. Jika nilai toleransi lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi sempurna antara variabel independen.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Skeptisme	.861	1.162
	Pengalaman	.724	1.380
	Etika	.808	1.237

a. Dependent Variable: Y

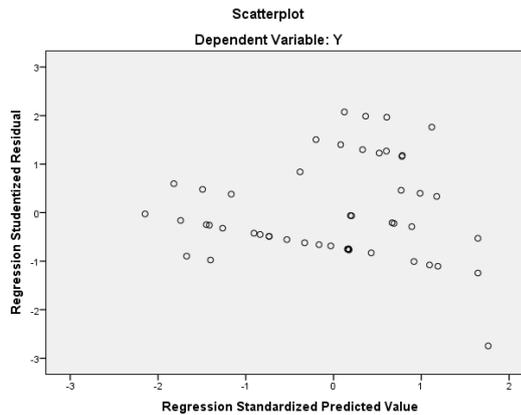
Sumber: Data *output* SPSS, 2023

Diketahui bahwa pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai tolerance setiap variabel independen  $>0.10$  dan nilai VIF setiap variabel independen  $<10$ . sehingga penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat uji regresi berganda telah terpenuhi.

### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Gambar Scatterplot dengan melihat pola gambar tersebut. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot yaitu jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan gambar scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.417	2.185		8.887	.000
	X1	.091	.043	.323	2.134	.038
	X2	.081	.091	.448	3.899	.003
	X3	.076	.080	.430	3.194	.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 19.417 + 0.091X_1 + 0.081X_2 + 0.076X_3 + \varepsilon$$

Dengan interpretasi bahwa :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 19.417 bernilai positif artinya jika variabel skeptisme profesional, pengalaman auditor dan etika auditor dianggap sama dengan 0, maka skor kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan akan semakin bertambah.
2. Variabel skeptisme profesional ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0.091 dan bernilai positif, menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan.
3. Variabel pengalaman auditor ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 0.081 dan bernilai positif, menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan.

4. Variabel etika auditor (X3) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar 0.076 dan bernilai positif, menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan.

### 3.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel independen mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.898	3	3.299	11.547	.015 <sup>b</sup>
	Residual	98.102	46	2.133		
	Total	108.000	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data *output* SPSS, 2023

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05. Penentuan  $F_{tabel}$  menggunakan ketentuan yaitu  $df = n-k-1$  ( $df = 50-3-1 = 46$ ), sehingga didapat nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.81. Tabel 4.9 yang menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan  $F_{hitung} = 11.547 > F_{tabel} = 2.81$  dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional, pengalaman, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan.

### 3.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Hal ini dilakukan dengan mengetahui apakah variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.417	2.185		8.887	.000
	Skeptisme	.091	.043	.323	2.134	.038
	Pengalaman	.081	.091	.448	3.899	.003
	Etika	.076	.080	.430	3.194	.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data *output* SPSS, 2023

Metode dalam penentuan  $T_{tabel}$  menggunakan  $df = n-k-1$  ( $df = 50-3-1 = 46$ ), sehingga didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.679. Berdasarkan tabel 4.10, variabel skeptisme profesional menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.134  $> t_{tabel}$  sebesar 1.679 dengan signifikansi sebesar  $0.038 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial skeptisme profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak.

Variabel pengalaman auditor menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.899  $> t_{tabel}$  sebesar 1.679 dengan signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak.

Variabel etika auditor menunjukkan nilai thitung sebesar 3.194 >  $t_{tabel}$  sebesar 1.679 dengan signifikansi sebesar 0.007 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial etika auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha3 diterima dan Ho3 ditolak.

### 3.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 <sup>a</sup>	.692	.032	1.46036

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data *output* SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 besarnya R Square adalah 0.692, nilai ini menunjukkan bahwa 69.2% variasi kemampuan auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel skeptisme profesional (X1) dan pengalaman auditor (X2), dan etika auditor (X3) sisanya 30.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3.4 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis variabel skeptisme profesional auditor menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.134 >  $t_{tabel}$  sebesar 1.679 dengan signifikansi sebesar 0.038 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial skeptisme profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Semakin tinggi skeptisme profesional auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan.

Hasil pengujian hipotesis atas variabel pengalaman auditor menunjukkan nilai thitung sebesar 3.899 >  $t_{tabel}$  sebesar 1.679 dengan signifikansi sebesar 0.003 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan.

Variabel etika auditor menunjukkan nilai thitung sebesar 3.194 >  $t_{tabel}$  sebesar 1.679 dengan signifikansi sebesar 0.007 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial etika auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian etika auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Semakin tinggi etika auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, pengalaman dan etika yang dimiliki oleh auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yang merupakan auditor yang bekerja di BPR RI Perwakilan Lampung. Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan penelitian bahwa skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan etika yang dimiliki oleh auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti dan keterbatasan penelitian ini, berikut saran peneliti untuk penelitian kedepannya yaitu peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan data primer tidak hanya melalui kuesioner namun dengan wawancara langsung dengan responden. Diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi kecurangan antara lain fee audit, beban kerja auditor, tekanan waktu dan komunikasi interpersonal yang belum digambarkan dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Association of Certified Fraud Examiners*, 53(9), 1689–1699.
- Amrizal. (2015). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan. *Bpkp RI*, 5(Internal Audit), 1–17.
- Butar, S. G. A. B., & Perdana, H. D. (2017). Penerapan Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 169. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.1003>
- Fitria, A. N., & Ratnaningsih, R. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit , Skeptisme , dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi STEI*, 05(02), 9–20. Retrieved from <http://repository.untad.ac.id/3924/>
- IAPI. (2013). Standard Audit (“SA”) 260 Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola. Standar Profesional Akuntan Publik. Retrieved from <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>
- Ii, B. A. B. (2012). BAB II Skeptisisme Profesional dalam Auditing, 9–30.
- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2019). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 9(2). [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v9i2.27633](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v9i2.27633)
- Miftahul Jannah, V., Andreas, A., & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). Analisis Minat Staff Keuangan Melakukan Fraud: Pendekatan Theory Of Planned Behavior Dan Fraud Triangle Theory, 1–27.
- Noviani, D. P., & Sambharakreshna, Y. (2014). Pencegahan Kecurangan Dalam Organisasi Pemerintahan. *JAFFA Oktober*, 02(2), 61–70.
- Piserah, M., Sutjipto, V. F., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Perilaku Fraud Detection Pada Auditor: Professional Skepticism, Whistleblowing, Integritas, Time Pressure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 17–28. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1185>
- Putu, N. L., Darmayanti, A., Sujana, E., & Kurniawan, P. S. (2018). Metode Deteksi Dan Pencegahan Fraud (Tindakan Kecurangan) Pada Inspektorat Di Bali: Persepsi Auditor Internal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 2614–1930. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20406>
- Rinjani. (2022). Peran Auditor Internal dan Auditor Eksternal Dalam Upaya Pemberantasan Korupsi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 1083–1098.
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. Retrieved from <http://journal.maranatha.edu>
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>

- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>
- Sudrajat, S., Suryadnyana, N. A., & Supriadi, T. (2023). Fraud Hexagon: Detection of Fraud of Financial Report in State-owned Enterprises in Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 9(1), 87–102. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v9i1.1358>
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Susilawati, S., & Dewi, R. A. K. (2018). Budaya Organisasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Fraud. *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik Dan Niaga*, 18(1), 47–52. <https://doi.org/10.31961/intekna.v18i1.552>
- Waluyo, A. (2017). Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18–45.
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Jurnal Value Added*, 5(2), 52–73.
- Yuniarwati, Y., Ardana, I. C., & Elizabeth, S. D. (2021). Factors Affecting Employee Fraud: A Study Among Private Companies in Jakarta. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 503–510. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.079>